

Strategi Dinas Kesehatan Dalam Mengatasi Kesehatan Jiwa di Puskesmas Jiwa Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro

Aminatun Nadzif Ulfiah¹, Sri Kasiemi², Ida Swasanti^{3*}, Kusnandaka Tjatur Prasetijo⁴

^{1,2,3}Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Bojonegoro, Indonesia

*Coessponding author: ida.swasanti@gmail.com

ARTICLE HISTORY

Received [26 March 2024]

Revised [10 April 2024]

Accepted [5 September 2024]

KATA KUNCI

Strategi; Mengatasi Mental; Kesehatan

KEYWORDS

Strategi; Overcoming Mental; Health

ABSTRAK

Kesehatan jiwa salah satu hal penting yang dibutuhkan manusia dalam menjalankan segala aspek kehidupan baik dalam lingkup keluarga maupun bermasyarakat karena dalam jiwa yang sehat maka jasmani dan rohani manusia dapat menjadikan diri menjadi manusia bernilai, berakal, berahlaq, berguna dalam kehidupan, sejahtera dan bermartabat. Sehingga kesehatan kejiwaan menjadi hal yang sangat penting dalam berfikir jernih dan rasional bagi manusia, sangat disayangkan jika kesehatan kejiwaan manusia terganggu karena tidak bisa berfikir jernih, selalu berhalusinasi, ketakutan dan emosi tak terkontrol dan tidak bisa menjalankan kehidupan sosialnya secara normal. Tujuan adanya penelitian ini adalah untuk menganalisis Strategi Dinas Kesehatan Kabupaten Bojonegoro dalam Mengatasi Kesehatan Jiwa di Kabupaten Bojonegoro, serta untuk mengetahui faktor yang menyebabkan Kesehatan Jiwa di Kabupaten Bojonegoro. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Dalam informan peneliti menentukan secara purposif. Teknik analisis data yang digunakan adalah konsep analisis data menurut Miles and Huberman. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Strategi Dinas Kesehatan dalam Mengatasi Kesehatan Jiwa di Kabupaten Bojonegoro belum berjalan optimal karena terdapat beberapa kekurangan dalam mekanisme Strategi untuk pelayanan kesehatan jiwa di Kabupaten Bojonegoro yang diberikan.

ABSTRACT

Mental health is one of the important things that humans need in carrying out all aspects of life, both within the family and in society, because with a healthy soul, physically and spiritually, humans can make themselves valuable, sensible, moral, useful in life, prosperous and dignified. So mental health is very important in thinking clearly and rationally for humans. It is very unfortunate if human mental health is disturbed because they cannot think clearly, always hallucinate, have uncontrolled fear and emotions and cannot carry out their social life normally. The purpose of this research is to analyze the Strategy of the Bojonegoro District Health Service in Overcoming Mental Health in Bojonegoro Regency, as well as to find out the factors that cause Mental Health in Bojonegoro Regency. The research method used is a descriptive method with a qualitative approach. In informants, researchers determine purposively. The data analysis technique used is the data analysis concept according to Miles and Huberman. The results of this research show that the Health Service's Strategy for Addressing Mental Health in Bojonegoro Regency has not been running optimally because there are several deficiencies in the strategic mechanism provided for mental health services in Bojonegoro Regency.

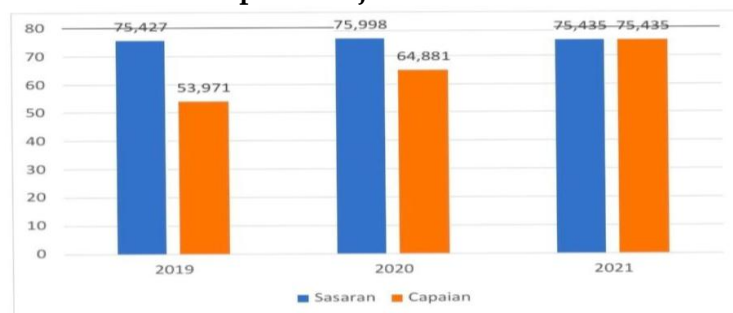
Pendahuluan

Kesehatan jiwa salah satu hal penting yang dibutuhkan manusia dalam menjalankan segala aspek kehidupan baik dalam lingkup keluarga maupun bermasyarakat karena dalam jiwa yang sehat maka jasmani dan rohani manusia dapat menjadikan diri menjadi manusia bernilai, berakal, berahlaq, berguna dalam kehidupan, sejahtera dan bermartabat. Sehingga kesehatan kejiwaan menjadi hal

yang sangat penting dalam berfikir jernih dan rasional bagi manusia ,sangat disayangkan jika kesehatan kejiwaan manusia terganggu karena tidak bisa berfikir jernih, selalu berhalusinasi, ketakutan dan emosi tak terkontrol dan tidak bisa menjalankan kehidupan sosialnya secara normal. Kesehatan Jiwa menurut UU nomor 18 Tahun 2014 adalah kondisi dimana seorang individu dapat berkembang secara fisik, mental, spiritual, dan sosial sehingga individu tersebut menyadari kemampuan sendiri, dapat mengatasi tekanan, dapat bekerja secara produktif, dan mampu memberikan kontribusi untuk komunitasnya (Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2014, 2014).

Upaya yang dilakukan melalui kegiatan promotif atau sosialisasi pencegahan, kuratif dan rehabilitas, Keterbatasan tempat atau fasilitas di dua rumah sakit jiwa di Jawa Timur yaitu RSJ Malang dan RSJ Menur yang hanya mampu menampung 1000 tempat tidur tentunya berdampak pada pelayanan di tingkat puskesmas sebagai fasilitas penyelenggaraan pelayanan Kesehatan Jiwa. Tentunya upaya tersebut harus diikuti dengan ketersediaan sumber daya manusia yang terlatih dalam menangani Kesehatan Jiwa di tingkat puskesmas, ketersediaan obat yang mencakupi karena pengobatan masalah kesehatan jiwa memerlukan kepatuhan yang tinggi dalam waktu yang relatif cukup panjang. Hasil capaian pelayanan kesehatan orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) Berat, yang telah di lakukan Hal ini dapat dilihat pada grafik di bawah ini (septi wulandari, Suprapti, 2022).

Gambar 1 tren capian pelayanan kesehatan orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) berat provinsi jawa timur 2019-2021



Dilihat dari angka Jumlah Kunjungan di Pelayanan Kesehatan Gangguan Jiwa Berdasarkan Data dari Profil Kesehatan Kabupaten Bojonegoro terlihat mengalami penurunan dan peningkatan dengan sekala tertentu meskipun tidak terlalu signifikan, Jumlah Kesehatan Jiwa pernah mengalami peningkatan pada Tahun 2019 permasalahan yang terjadi dikarenakan masyarakat menghadapi masa pandemic Covid-19 , Namun di Tahun berikutnya mengalami penurunan dilihat dari Data Jumlah Kujungan di Pelayanan Kesehatan Gangguan Jiwa Kabupaten Bojonegoro.

Gambar 2 jumlah kunjungan di pelayan kesehatan Gangguan jiwa kabupaten bojonegoro tahun 2019-2021



Di Kabupaten Bojonegoro terdapat Puskesmas Jiwa Kalitidu dengan pelayanan rawat inap bagi pasien yang mengalami gangguan kesehatan jiwa, Puskesmas Jiwa Kalitidu bertempat di Kecamatan Kalitidu untuk kapasitas rawat inap tersebut terdapat 5 ruangan dengan kapasitas 10 tempat tidur. Fasilitasnya juga kurang mendukung seperti faktor higienis dan perawatan fasilitas yang ada sangat minim, sedangkan RSUD Bojonegoro masih melayani rawat jalan untuk pengobatan gangguan jiwa di poli jiwa (Permadi & Arini, 2023). Dari banyaknya jumlah kunjungan gangguan jiwa tersebut fasilitas pelayanan Kesehatan yang ada saat ini belum optimal dalam pemenuhan masyarakat akan sarana Kesehatan gangguan jiwa .

Pelayanan Kesehatan Orang dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) Berat yang mendapatkan Pelayanan Kesehatan Tertinggi terdapat pada Kecamatan Bojonegoro sedangkan yang paling rendah terdapat pada, Kecamatan Kedewan. Pada grafik tersebut terlihat angka tertinggi untuk Sasaran ODGJ Berat terdapat di Kecamatan Bojonegoro dan terendah pada Kecamatan Ngambon dan Kecamatan Kedewan. Tingginya angka kunjungan pelayanan kesehatan gangguan jiwa tersebut merupakan PR bagi Dinas Kesehatan untuk mengatasi Kesehatan jiwa tersebut (Wulandari & Lukita, 2023).

Dinas Kesehatan mempunyai tugas pokok melaksanakan urusan Pemerintahan Daerah dan Tugas Pembantuan bidang Kesehatan. Rencana Strategi yang disusun adalah dalam rangka mendukung Visi dan Misi Kabupaten Bojonegoro, Khususnya dalam bidang kesehatan daerah di Lingkungan Pemerintah Kabupaten. Bentuk dari beberapa Strategi yang telah dilakukan Dinas Kesehatan guna Mengatasi Kesehatan Jiwa di Kabupaten Bojonegoro sebagai berikut Berdasarkan data dari (Pekab Bojonegoro, 2021) menyatakan bahwa Dinas Kesehatan Bojonegoro telah menjalankan salah satu indikator keberhasilan Gubernur Jawa Timur yaitu Jawa Timur bebas pasung tahun 2019, Dari hasil pendataan di Kabupaten Bojonegoro ditemukan 222 orang dan 13 orang diantaranya dipasung Penderita yang di pasung adalah penderita kambuhan yang sudah dilakukan perawatan, baik di rawat inap jiwa puskesmas Kalitidu maupun di RSJ Menur dan RSJ Lawang Malang. Sesuai intruksi Jawa Timur bebas pasung pada 2019 maka seluruh penderita sudah di lepas dengan pengawasan dari Dinkes dan petugas kesehatan yang merawatnya. Semua penderita gangguan jiwa sudah mendapat perawatan secara terus menerus dari petugas puskesmas.

Mengingat kembali bahwa di Kabupaten Bojonegoro sendiri untuk masalah Kesehatan Jiwa bagi masyarakat belum terlalu paham akan pentingnya Kesehatan Jiwa tersebut, terutama cara mengatasi dan apa penyebab gangguan Kesehatan jiwa itu bisa terjadi Serta bagaimana upaya yang di lakukan Dinas Kesehatan untuk mengatasi Kesehatan jiwa di Kabupaten Bojonegoro (Mashuri, 2021).

Metode

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif karena tujuannya adalah untuk mendeskripsikan dan menggambarkan apa adanya mengenai suatu variabel gejala keadan atau fenomena sosial tertentu (Septi Wulandari, Junadi, 2023). Dalam hal ini guna untuk menganalisa data yang diperoleh secara mendalam dan menyeluruh dengan harapan dapat diketahui mengenai Strategi Dinas Kesehatan Dalam Mengatasi Kesehatan Jiwa di Kabupaten Bojonegoro. Dengan demikian peneliti akan menggambarkan tentang faktor-faktor yang ada dan mencoba menganalisa kebenarannya berdasarkan data dan informasi yang di peroleh dari sejumlah informan, yang menjadi fokus penelitian adalah Strategi Dinas Kesehatan Kabupaten Bojonegoro terkait dengan masalah cara mengatasi Kesehatan jiwa di Kabupaten Bojonegoro .

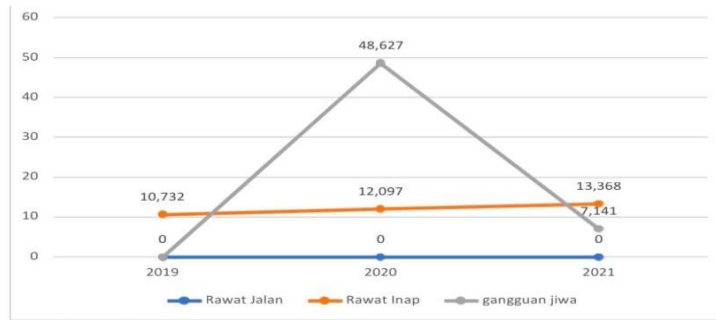
Hasil dan Pembahasan

Dinas Kesehatan Merupakan salah satu instansi pemerintah untuk bidang Kesehatan rencana startegis yang di susun adalah dalam rangka mendukung visi dan misi Kabupaten Bojonegoro , Khususnya dalam bidang Kesehatan daerah di lungkup pemerintah Kabupaten Bojonegoro. Kantor Dinas Kesehatan Bojonegoro sendiri terletak di Jl. Dr. Wahidin, Mojokampung., Kepatihan Kecamatan Bojonegoro (*Dinas Kesehatan Kabupaten Bojonegoro*, 2020) .

Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) Kalitidu merupakan Puskesmas yang memiliki layanan unggulan Rawat Inap dan Rawat jalan untuk Kesehatan jiwa di Kabupaten Bojonegoro, Puskesmas tersebut bertepatan di Desa Gangsalan, Kecamatan Kalitidu, Kabupaten Bojonegoro, untuk pelayanan rawat jalan setiap hari Senin sampai Kamis dan untuk Rawat inap atau ada gawat darurat jiwa di Puskesmas Tersebut melayani 24 jam .

Di Puskesmas Kalitidu untuk jumlah pasien Rawat jalan di setiap Tahunnya mencapai sekitar 2.500 Pasien , untuk pasien ini tidak hanya berasal dari Bojonegoro ada juga yang dari Tuban, Blora dan Lamongan, Untuk Rawat inap sendiri di Kabupaten Bojonegoro sudah ada Pelayanan sendiri untuk Rawat inap pasien dengan gnagguan Kesehatan jiwa yaitu di RSUD Sosodoro (Faaghna et al., 2019).

Gambar 3 jumlah kunjungan puskesmas di kabupaten Bojonegoro

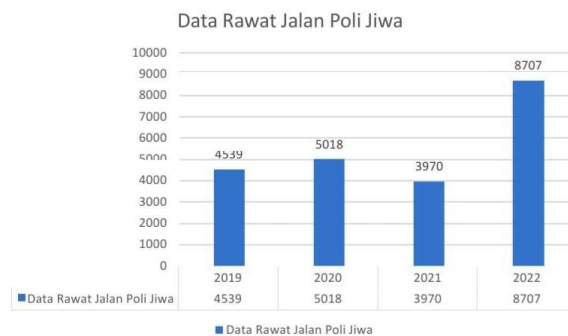


Sumber: diolah peneliti, 2024

Dapat di lihat dari Gambar grafik diatas untuk jumlah kunjungan di puskesmas Kabupaten Bojonegoro khusus untuk jumlah kunjungan pasien gangguan jiwa di setiap tahunnya sudah mengalami penurunan meskipun belum spesifik karena pada tahun 2020 jumlah angka mengalami peningkatan yang sangat signifikan.

Di RSUD Dr. Sosodoro Kabupaten Bojonegoro sendiri memiliki Layanan untuk Poli Jiwa, melayani Rawat jalan dan Rawat inap, Lebih jelasnya jumlah rawat jalan poli jiwa di RSUD Dr. Sosodoro Bojonegoro dapat disajikan pada Grafik sebagai berikut :

Gambar 4 data rawat jalan poli jiwa di RSUD Sosodoro Bojonegoro



Sumber: diolah peneliti, 2024

Strategi adalah suatu tindakan yang berpengaruh dan sangat menentukan keberhasilan terhadap program atau kegiatan, baik yang akan dilakukan maupun yang telah direncanakan oleh pihak tersebut (Ahmad Taufiq, Sri Kasiamni, 2024). Oleh sebab itu strategi suatu bentuk pemikiran rasional yang disusun secara sistematis, kemudian pembentuknya berdasarkan pengamatan dalam pengalaman, pengamatan dalam perkembangan lingkungan (sosial, ekonomi, politik, alam dan ilmu pengetahuan). Dalam hal ini strategi yang dilakukan adalah Upaya pemilihan strategi yang dilakukan Dinas Kesehatan guna mencapai tujuan di masa yang akan datang dengan menganalisa situasi dan kondisi yang akan terjadi di masa sekarang (Diana, 2021).

Strategi dalam mengatasi Kesehatan jiwa ini sangat penting untuk dilakukan oleh pemerintah agar masyarakat mengetahui seberapa penting Kesehatan jiwa itu sendiri, terkhususnya Masyarakat Kabupaten Bojonegoro menjadi masyarakat yang paham akan Kesehatan jiwa (Suhindarno, 2021). Penelitian ini mengkaji tentang Bagaimana Dinas Kesehatan dalam mengatasi kesehatan jiwa di Kabupaten Bojonegoro baik itu dilihat dari aspek Tahap perumusan , Tahap Pemutusan, Tahap pelaksana, dan Tahap penilaian (Dini Putri Pratiwi, 2019)

Untuk membahas sejauh mana keberhasilan dalam pencapaian tujuan pada Strategi Dinas Kesehatan dalam mengatasi Kesehatan jiwa di Kabupaten Bojonegoro dengan studi kasus di puskesmas jiwa kalitidu, peneliti akan menyajikan data hasil penelitian yang mengacu pada teori fokus penelitian sebagai berikut :

1. Tahap Perumusan

Pada indikator ini merupakan salah satu tahapan yang sangat penting bagi keberlangsungan dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai Tahap Perumusan pada pembahasan ini maksudnya adalah perumusan mengenai Misi, Tujuan , dan inisiatif – inisiatif strategi yang baru . Dan pembatasan - pembatasan dibutuhkan yaitu mengenai apa yang dilakukan dan untuk siapa atau sasarannya . diketahui bahwa Kesehatan jiwa rata-rata disebabkan oleh faktor psikologi, faktor lingkungan dan penyalahgunaan narkotika dan zat adiktif (NAPZA), dimana diketahui gangguan Kesehatan jiwa yang disebabkan oleh faktor psikologis berupa dipengaruhi oleh mood yang labil, faktor lingkungan sosial di pengaruhi oleh tekanan lingkungan terdekat. Kemudian Strategi Dinas Kesehatan dalam mengatasi Kesehatan jiwa ini mengacu pada program yang di keluarkan oleh dinas Kesehatan yaitu dengan melakukan pendekatan di lintas sektor dengan melibatkan Seluruh Organisasi perangkat daerah (OPD) , Masyarakat sekitar, kader desa, dan keluarga.

2. Tahap Pemutusan

Pada dasarnya keberhasilan atau kegagalan suatu program tergantung pada kualitas keputusan yang diambil . Pengambilan keputusan menggunakan analisis yang ilmiah didasarkan atas logika mempertimbangkan semua keputusan, Tahap pemutusan yang dimaksud adalah pengambilan keputusan terkait dengan semua potensi yang dimiliki , Dinas Kesehatan Kabupaten Bojonegoro menyusunnya sesuai dengan kondisi yang ada di Kabupaten Bojonegoro . Dalam proses penanganan permasalahan kesehatan jiwa ini memerlukan metode yang berbeda , karena permasalahan Kesehatan jiwa memerlukan keahlian yang khusus dalam setiap prosesnya pengobatannya. Dibutuhkan mekanisme pengobatan yang berbeda karena permasalahan Kesehatan jiwa adalah permasalahan Kesehatan yang tidak memiliki indikator pengukuran sembuh tidaknya. Orang yang mengalami permasalahan Kesehatan jiwa cenderung berpotensi akan mengalami hal yang sama apabila kembali menghadapi pemicu permasalahannya. Alur penanganan permasalahan Kesehatan jiwa ini sesungguhnya tidak mengalami hambatan . Masyarakat

hanya perlu datang ke puskesmas terdekat seperti pemeriksaan Kesehatan lainnya, jika memang permasalahan kesehatan jiwa ini masih terdapat pada tingkat yang ringan akan mendapatkan pelayanan yang memadai di puskesmas saja. Sehubungan pernyataan di atas bertolak belakang dengan pendapat Masyarakat atau keluarga pasien yang baru pertama kali mengetahui bagaimana cara penanganan gangguan Kesehatan jiwa .

3. Tahap Pelaksanaan

Tahapan ini mencakup pelaksanaan strategi yang ada dengan menggunakan semua kemampuan yang dimiliki untuk mencapai tujuan , proses manajemen mewujudkan strategi dan kebijakan dalam tindakan melalui pengembangan program , Strategi tersebut memberi perhatian pada keterlibatan dari strategi program tertentu. Lalu apa dampaknya apabila suatu program tertentu dijalankan atau diperkenalkan . Dinas Kesehatan Kabupaten Bojonegoro terus berupaya meningkatkan Kesehatan bagi masyarakat. Berikut adalah program kegiatan yang telah dirumuskan dan sudah di laksanakan .

a. Bimtek Gadar Jiwa

Dinas Kesehatan melakukan program yang di nama kan Bimtek gadar jiwa yakni Pelatihan bagi petugas Kesehatan dan lintas sektor di masyarakat . Bagaimana memberikan pelatihan dan pembinaan untuk penanganan pelayanan Kesehatan jiwa , pelatihan ini adalah bentuk Upaya yang di lakukan guna meningkatkan kualitas serta keahlian dari setiap elemen yang terlibat dalam pemberian pelayanan dan penanganan Kesehatan jiwa .

b. Posyandu Jiwa

Posyandu Jiwa merupakan salah satu pelayanan Kesehatan terdekat bagi pasien gangguan jiwa . kegiatan di posyandu jiwa tidak hanya difokuskan pada proses pengembangan diri , peningkatan ketrampilan , dan kemampuan orang yang mengalami gangguan kesehatan jiwa saja tetapi juga pada dukungan keluarga untuk memandirikan orang yang mengalami gangguan jiwa serta melakukan edukasi , promosi dan deteksi dini pada masyarakat sehingga yang sehat akan tetap sehat , yang beresiko mengalami gangguan jiwa bisa terhindar dari gangguan jiwa .

c. Skrinning Kesehatan Jiwa Dan Napza

Skrinning Kesehatan Jiwa dan Napza yang dilakukan adalah sebagai bentuk pelayanan Kesehatan yang bertujuan mendeteksi dini pada remaja yang mengalami masalah Kesehatan agar mendapatkan penanganan sedini mungkin, masalah Kesehatan jiwa tidak lagi hanya berupa gangguan psikologis yang berat , termasuk penyalahgunaan narkotika dan zat adiktif lain (NAPZA) .maka dari itu Dinas Kesehatan Bojonegoro melibatkan lintas sektor yakni sekolah dan Lembaga Pendidikan .

4. Tahap Penilaian

Tahap penilaian juga bisa diartikan sebagai tahap evaluasi program yang telah dilaksanakan oleh Dinas Kesehatan untuk menilai seberapa tinggi tingkat keberhasilan dari kegiatan yang direncanakan.. tahap evaluasi ini merupakan tahap terakhir untuk memastikan apakah program sudah sesuai dengan perencanaan atau tidak, dalam proses ini dibutuhkan ketegasan dari pimpinan atau kepala Dinas Kesehatan dalam menjamin keberhasilan tersebut, karena evaluasi program merupakan proses pengumpulan data atau informasi yang ilmiah yang hasilnya dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi pengambil keputusan dalam menentukan alternatif kebijakan. Parameter yang dilakukan yaitu Evaluasi strategi yang telah dilaksanakan. Pihak seksi Kesehatan Khusus Dinas Kesehatan Kabupaten Bojonegoro akan melakukan pendataan dari setiap kunjungan masyarakat mengenai permasalahan Kesehatan jiwa .

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka penulis menyimpulkan bahwa “Strategi Dinas Kesehatan Dalam Mengatasi Kesehatan Jiwa di Kabupaten Bojonegoro (Studi Kasus di Puskesmas Jiwa Kalitidu) “ sejauh ini sudah berjalan dengan baik dengan adanya sosialisasi dan program penanganan pertama pada orang dengan gangguan Kesehatan jiwa yang telah dilakukan dan didukung dengan adanya kerja sama dengan lintas sektor dan organisasi pemerintah daerah untuk melakukan penanganan pertama bagi masyarakat yang terindikasi gangguan jiwa. Namun ada beberapa kendala di informasi yang kurang merata ke masyarakat.

1. Tahap Perumusan

Tahap Perumusan peneliti menyimpulkan bahwa pihak Dinas Kesehatan Kabupaten Bojonegoro telah memiliki perumusan perencanaan program yang tertuang pada dokumen perencanaan strategi , yang kemudian di jabarkan dalam rencana kerja tahunan berdasarkan visi dan misi dan program untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam mengatasi Kesehatan jiwa , sehingga program prioritas yang akan dikerjakan tahun selanjutnya dapat sesuai dengan harapan .

2. Tahap Pemutusan

Dalam tahap pemutusan strategi program tersebut memberi perhatian pada keterlibatan strategi dari program tersebut , Apa dampaknya apabila suatu program tertentu dijalankan atau diperkenalkan. Dari beberapa program yang dilakukan Dinas Kesehatan dengan melibatkan semua stekholder Lembaga pemerintah, masyarakat dan Lembaga Pendidikan dengan harapan agar gangguan Kesehatan jiwa di Kabupaten Bojonegoro ini bisa diatasi . Dalam proses pelayanan Kesehatan yang diberikan masih memiliki beberapa mekanisme yang belum optimal , salah satu nya mengenai proses pendampingan dan pengawasan bagi masyarakat yang mengalami masalah Kesehatan jiwa.

3. Tahap Pelaksanaan

Dalam tahap pelaksanaan dapat disimpulkan selama ini Dinas Kesehatan telah melakukan upaya yang namanya program yaitu , Bimtek Gadar Jiwa, Posyandu Jiwa , Skrinning Jiwa dan Napza dan Juga sosialisasi promotive mengenai bagaimana cara mengatasi Kesehatan jiwa . namun belum merata dalam penerapannya ke masyarakat.

4. Tahap Penilaian

Pada tahap penilaian atau monitoring dan evaluasi peneliti menyimpulkan bahwa tahapan ini sudah dilaksanakan secara berkala dan tingkatannya sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya masing-masing bidang .demi terlaksananya program untuk mengatasi Kesehatan jiwa di Kabupaten Bojonegoro.

Referensi

- Ahmad Taufiq, Sri Kasiamni, J. N. (2024). Social Service Strategy In Increasing Community Acceptance For Ex-Leprosy Sufferers. *Jurnal Ilmu Administrasi Negara*, 1, Januari, 98–108.
- Diana, S. (2021). Strategi penanganan kesehatan mental anak penyandang disabilitas di Sekolah Al-Kaustar Jakarta Timur. 1(12), 1332–1343. <https://doi.org/10.17977/um063v1i122021p1332-1343>
- Dinas Kesehatan Kabupaten Bojonegoro. (2020).
- Dini Putri Pratiwi, F. N. (2019). Strategi Peningkatan Layanan Kesehatan Melalui Program Jemput Bola Pasien Urung Kunjung (Jebol Pasung) Di Puskesmas Geger Kabupaten Madiun. Vol 7 No 4(Vol 7 No 4 (2019)).
- Faaghna, L., Lita, R. P., & Semiarty, R. (2019). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berkunjung Ulang Pasien ke Poliklinik Spesialis di RSI Ibnu Sina Padang (BPJS Kesehatan). *Jurnal Kesehatan Andalas*, 8(2), 295. <https://doi.org/10.25077/jka.v8i2.1005>
- Mashuri, S. (2021). Faktor-Faktor Kesehatan Mental Jamaah Faktor-Faktor Kesehatan Mental Jamaah. *Skripsi*.
- Pemkab Bojonegoro. (2021). Situs Resmi Pemkab Bojonegoro. In *Pemkab Bojonegoro*. <https://bojonegorokab.go.id/berita/6806/pemkab-bojonegoro-gelar-expo-umkm-untuk-pulihkan-ekonomi-lokal%0Ahttps://bojonegorokab.go.id/berita/6042/program-aladin-pemkab-bojonegoro-targetkan-3924-unit-rumah-dibangun-tahun-2021>
- Permadi, A. R., & Arini, S. Y. (2023). Faktor Risiko Stunting Pada Balita (0-5 Tahun) Dengan Riwayat Bblr Di Desa Mayangrejo Kabupaten. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(3), 3270–3276.
- Wulandari, S. & Lukita, Cahya. (2023). Recognition of prior learning program in improving human resource in Bojonegoro district: an open government analysis. *Jurnal EDUCATIO (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, Vol. 9, No.
- Wulandari, S. & Suprapti, D. T. K. (2022). Desentralisasi Penyediaan Program Pendidikan Inklusif Bagi Penyandang Disabilitas di Indonesia: Systematic Literature Review. *Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, Volume: 7, 269–288.



- Wulandari, S. & Junadi, N. R. L. A. M. (2023). *Peran Stakeholder Dalam Mewujudkan Pemenuhan Hak Anak Melalui Program Kartu Identitas Anak*. Hal. 65-75.
- Suhindarno, H. (2021). *IAN - Jurnal Ilmiah Administrasi Negara Universitas Bojonegoro* ISSN : 2549 – 3566. 5(2), 22–27.
- Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2014. (2014). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2014 Tentang Kesehatan Jiwa. *Applied Microbiology and Biotechnology*, 85(1), 2071–2079.